

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Wibowo, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin bertambah kemakmuran yang akan didapat oleh pemilik perusahaan (Ardana, 2018). Nilai perusahaan dianggap penting serta dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mempengaruhi pandangan dari investor terhadap perusahaan (Prastuti & Sudiarta, 2016).

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan yang diharapkan dan telah diterima oleh investor pada masa yang akan datang (Sudana, 2011).

Investor akan menilai perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki sumber daya yang melimpah. Perusahaan dengan nilai yang tinggi merupakan suatu perusahaan dengan posisi keuangan yang baik, sebaliknya jika posisi keuangan perusahaan dalam keadaan buruk maka nilai perusahaan dinilai semakin rendah. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut diperjual-belikan (Husnan, 2015). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu struktur aktiva, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan dalam hal ini aktiva tetap. Brigham & Houston (2010) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan yang dapat

menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Naray & Mananeke, 2015).

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana karena besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Besarnya aktiva tetap yang dikeluarkan untuk membuat investasi pada perusahaan dapat memberikan signal yang positif kepada investor. Signal yang baik memberikan informasi kepada investor sehingga permintaan saham akan meningkat. Permintaan saham yang tinggi maka harga saham relatif naik dan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pribadi, (2018), Solichah et.al., (2019), Machali, (2017) dan Mita, (2018) menunjukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan nilai perusahaan. Namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Mandalika, (2016), Karlina et al., (2019) dan Sinaga & Haq, (2023) menunjukkan hasil penelitian struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan gabungan atau proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Husnan, (2015) mengemukakan bahwa teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan dalam memilih sumber dana merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan keputusan dalam memilih sumber dana tersebut akan mempengaruhi struktur modal yang kemudian akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Target dari struktur modal adalah menciptakan suatu komposisi dari hutang dan modal usaha yang paling tepat dan paling menguntungkan dari segi keuangan (Mandalika, 2016). Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham (Husnan, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanti et al., (2019), Prabowo et al., (2016), Pamugkas et al., (2019), Hartanti, (2019), Ferdiawan, (2019) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Mandalika (2016),

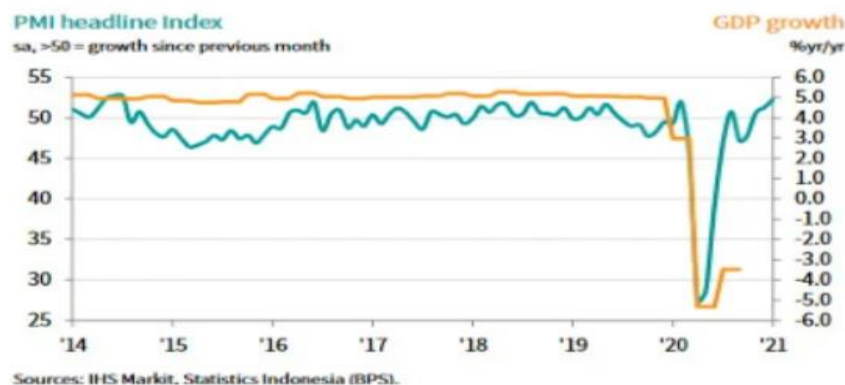
Sugiharti, (2021) serta Dang, (2019) dan Anggraini, (2018) mengemukakan bahwa struktur modal adalah faktor yang secara negatif mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Santoso & Priatinah, 2016). apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investor pun akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan nilai perusahaan pun akan menjadi tinggi. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan ROE (*Return on Equity*). Semakin besar hasil ROE maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik. Adanya peningkatan ROE menandakan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Husnan, 2015). Hal ini membuat Investor akan tertarik untuk membeli saham dari perusahaan sehingga permintaan harga saham tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sudiarta, (2016), Kusumawati et al., (2018), Pamungkas et al., (2019), Hartanti, (2019), Dewi & Sudiarta, (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Emnuel & Rasyid, (2019), Apriliyanti, (2019) dan Hidayat, (2022) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, perusahaan skala besar, perusahaan skala menengah, dan perusahaan skala kecil (Irawan & Kusuma, 2019). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar skala atau ukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan dengan skala yang besar cenderung memiliki banyak risiko yang dihadapi. Hal tersebut membuat perusahaan berpengalaman dan terlatih, sehingga perusahaan dengan skala besar akan memiliki strategi dalam menghadapi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Kelebihan dalam yang didapat dari perusahaan besar tersebut akan meningkatkan daya tarik investor untuk melakukan investasi karena dianggap sebagai prospek yang baik pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari & Lestari, (2016), Indriyani, (2017), Prastuti

& Sudiarta, (2016), Kadim & Sunardi, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Sari & Ayu, (2019), Safaruddin et al., (2023), Pradanimas & Sucipto, (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1.1 PMI Manufaktur Indonesia



(Sumber: IHS Markit, 2022)

Berdasarkan gambar 1.1 *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur Indonesia, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir kinerja perusahaan manufaktur cenderung mengalami penurunan secara fluktuatif serta penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2020 dibandingkan dengan negara kawasan ASEAN yang lain dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 (IHS Markit PMI Manufaktur, 2022). Sedangkan di Indonesia sektor manufaktur menjadi salah satu fokus pemerintah dalam RPJMN (Bappenas, 2015). Dari penurunan kinerja tersebut investor akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya pada perusahaan salah satunya dengan melihat nilai suatu perusahaan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka judul yang diambil pada penelitian ini adalah "Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh struktur aktiva, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan wawasan serta bentuk implementasi atas ilmu yang telah dipelajari dan tambahan pengetahuan mengenai struktur aktiva, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam hal ini pengambilan keputusan investasi.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan bagi para pembaca dan masyarakat umum sebagai dokumentasi ilmiah dalam

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya bisa memberikan kontribusi yang besar dalam karya tulis ilmiah selanjutnya.